

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan lebih banyak data kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menitik beratkan pengukuran dan hubungan sebab akibat diantara bermacam-macam variabel. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara kholistik, dan dengan secara deskripsi dalam bentuk kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode diskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dan akan teliti (fenomenologis). Penelitian skreptif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Data tersebut mungkin berasal dari teks wawancara, data lapangan, foto, vedio dokumen catatan, dokumen resmi atau dokumen lainnya yang dapat menunjang terhadap pengalihan data secara sepesifik dan dapat pertanggung jawabkan. Kemudian data yang dapat olah dengan pertanyaan untuk menelaah data temuan tersebut. Pertanyaan dengan kata tanya, mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah objek, dimana dalam hal ini peneliti menetapkan penelitiannya MTs Kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan. Alasan kenapa peneliti memilih lokasi tersebut, karena disana merupakan salah satu Pondok Pesantren Moderen di madura yang memiliki kualitas yang sangat bagus, peneliti ingin mengetahui sekaligus ingin membuktikan kualitas dari pesantren tersebut, selain itu penentuan lokasi penelitian ini karena kualitas guru-gurunya tidak usah diragukan khususnya yang mengajar materi haid dan istihadhah. Berdasarkan wawancara dengan staf bagian kesiswaan jumlah siswi yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 mempunyai *sembilan ratus enam puluh delapan* (968) siswi dari kelas VII-IX, sedangkan jumlah siswi kelas VII yaitu *dua ratus delapan puluh satu* (281) siswi, untuk guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 berjumlah *lima puluh satu* (51) guru, dan jumlah rombel kelas VII ada 10 rombel.⁷⁰

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti, merupakan upaya meneliti dalam memperoleh informasi dan data, pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan. Moleong menyatakan bahwa peran peneliti sangat menentukan keseluruhan skenario yang terjadi lapangan.⁷¹ Dari penjelasan ini, kita menjadi tahu bahwa peneliti mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan penelitian, karena kehadiran peneliti memiliki peran sebagai instrument untuk memperoleh data yang akurat seperti yang diinginkannya.

⁷⁰ Su'udi, *Staf Madrasah Tsanawiyah Bata-Bata 1 Wawancara Langsung*, (17 Mei 21) Pukul 18:32.

⁷¹ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2003), 13.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁷² Dalam penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan menggunakan dua sumber data sebagai berikut.

a. Manusia (*Human*)

Manusia merupakan informasi penelitian yang penting dalam penelitian kualitatif, pada penelitian ini pelaku utama sumber data manusia adalah: pertama kepala Madrasah selaku pemangku jabatan, kedua waka kurikulum mengenai waka kurikulum yang digunakan mengenai kurikulum, KBM, struktur kurikulum, strategi pengembangan Madrasah, evaluasi serta hambatan dan solusi penyelesaiannya, ketiga, waka kesiswaan mengenai seleksi penerimaan siswa, perkembangan siswi keempat guru, kelima siswi, keenam waka kebegawaian mengenai peregrutan guru kelas dan pembinaan terhadap kelas, ketujuh waka sarana persarana, mengenai sarana persarana yang seakan sekolah mengenai sarana penunjang lainnya.

b. Non Manusia (*Non-human*)

Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dan memiliki korelasi dengan data yang akan diteliti oleh peneliti terutama berkenaan dengan pembelajaran fiqih wanita tentang materi haid dan istihadhah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pananaan Palengan Pamekasan. Data tersebut bisa dapat dari dokumen kurikulum, buku pedoman Madrasah, majalah, koran, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya adapun data yang ingin dapatkan dari sumber data non manusia meliputi: Profil Madrasah, visi

⁷² Suharsimi Arikunto, *perosedur Penelitian Suatu pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rinika Cipta, 2002), 129.

dan misi dokumen kegiatan, data guru jadwal pembelajaran dan data penunjang lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran fiqih wanita haid dan istihadhah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengan Pamekasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yang mengajukan suatu pertanyaan kemudian memberikan jawaban atas pertanyaannya.⁷³ Wawancara dapat digunakan secara setruktur dan tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) maupun menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, maka dari itu peneliti harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun sudah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya dan wawancara terstruktur ini dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data supaya setiap wawancara mempunyai keterampilan yang sama maka diperlukan training kepada calon wawancara. dalam melakukan wawancara terstruktur diperlukan intrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data membutuhkan alat bantu, seperti tape recorder, gambar brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berlangsung.⁷⁴
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas mana peneliti tidak menggunakan pedoman, wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan

⁷³ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2009), 248.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Alfabeta Bandung, Cet, 22, 2015), 238.

peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini atau terbuka sering digunakan pada penelitian pendahuluan malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada subjek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili sebagai tingkatan yang ada pada objek.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur dimana peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun lengkap sebagai pengumpulan datanya, hal ini dikarenakan peneliti bisa bertanya detel tanpa harus menggunakan panduan pedoman wawancara dengan pihak-pihak yang diperlukan.

c. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis yang sikologis, dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua:

1. Observasi berperan serta (*Participant observation*) dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan juga ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka data yang

diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Kalau observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka observasi non partisipan peneliti tidak dilibatkan dan hanya sebagai pengamat independen. Juga dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana pengamatan terhadap segala objek yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran fiqh wanita tentang materi *haiḍ* dan *istihādḥah* Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata I Panaan Palengan Pamekasan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat yang masuk ke lokasi tersebut untuk memperoleh data-data yang akurat terkait apa yang menjadi konteks penelitian. Namun pengamat berusaha seobjektif mungkin dalam melakukan penelitian agar tidak ada data yang menimbulkan gejala manipulasi data.⁷⁵
3. Dokumentasi merupakan rekaman atau peristiwa yang lebih dekat pada percakapan, menyangkut personal pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan konteks rekaman, adapun dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah hasil pengamatan, gambar, foto, rekaman dan lainnya yang mempunyai kaitan dengan peneliti.⁷⁶ Dengan adanya dokumentasi peneliti dapat menggali data-data yang berdokumen terkait pembelajaran *haiḍ* dan *istihādḥah* antara; RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran *haiḍ* dan *istihādḥah* jadwal pembelajaran, daftar nama-nama siswi, sarana dan prasarana, foto-foto dokumentasi dan sebagainya yang berkaitan.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta Bandung, Cet, 22, 2015), 145.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Alfabeta Bandung, Cet, 22, 2015), 240.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang kutip oleh Moleong menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang pelajari serta memutuskan apa yang ceritakan pada orang lain.⁷⁷

Mile dan Huberman menyatakan bahwa ada tiga macam kegiatan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut ini;

a) Data Reduction (*Reduksi Data*)

Mile and huberman menyatakan bahwa, reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dipermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.⁷⁸ Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mereduksi data dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data serta dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap dirinya tentang tahapan-tahap penelitiannya.

b) Data Display (*Penyajian Data*)

Setelah data reduksi lengkap selanjutnya adalah mensplay data, dalam penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tersusun dalam pola hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga mudah difahami, yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, pada dasarnya dengan mensplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

⁷⁷ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2009), 248.

⁷⁸ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 247.

yang telah difahami tersebut.⁷⁹ Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk bisa mendiskripsikan data sehingga menjadi lebih mudah dimengerti mengenai study pembelajaran haid dan istihadhah Pondok Pesantren Bata-bata palengaan.

c) Kesimpulan (*Verifikasi*)

Pada tahapan terakhir merupakan kesimpulan atau verifikasi dimana tahapan ini kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁸⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain: Perpanjang pengamatan obeservasi yang terus menerus dan triangulasi.⁸¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan atau perpanjangan kehadiran peneliti akan meningkatkan krebilitas dan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan perpanjangan kehadiran berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang lebih baru, bahkan dengan perpanjangan kehadiran, hubungan peneliti dengan sumber data akan terjalin, diharapkan menambah keakraban, saling terbuka, saling timbul kepercayaan dengan informan sehingga informasi yang diperoleh akan semakin akurat dan lengkap.

⁷⁹ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 24.

⁸⁰ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2009) 252.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 121.

Perpanjangan pengamatan atau perpanjangan kehadiran untuk menguji kebelitatan dan tata penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data tersebut telah diperoleh dilakukan cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap, apa bila telah dilakukan cek kembali kelapangan data yang diperoleh tersebut sudah benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka data tersebut kreble, maka perpanjangan pengamatan perlu akhiri.

2. Observasi Terus Menerus

Observasi terus menerus merupakan sesuatu teknik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam, dengan tehnik ini maka peneliti akan menetapkan aspek mana yang lebih penting dengan yang tidak dan kemudian, memusatkan pada aspek-aspek yang relavan dengan topik penelitian, dengan opservasi yang mendalam diharapkan dapat temukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relavan persoalannya yang sedang cari dan kemudian pusatkan dari pada hal-hal tersebut secara perinci.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, diluar data yang digunakan mengecek atau pembanding terhadap data itu, tehnik triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya, jadi peneliti membagikan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁸²

Adapun tehnik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah membangikan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu bisa capai dengan cara membagikan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dan sebagainya.⁸³ Misalnya selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan lain-lainnya dan masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan berbeda pula mengenai suatu fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda dan ada dua strategi yang terdapat di dalam triangulasi metode yaitu sebagai berikut ini:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁴

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti

⁸³ Ibid. 330-331.

⁸⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 332.

bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini peneliti lakukan sebelum terjun kelapangan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu; *pertama* peneliti menyusun rancangan penelitian, *kedua* memilih lapangan penelitian, *ketiga* mengurus perizinan kepada pihak terkait, *kempat* menjajaki dan menilai lapangan, *kelima* memilih dan memanfaatkan informan, *keenam* menyiapkan segala perlengkapan penelitian sedangkan yang terkait dan hal terpenting yaitu menyiapkan diri tentang etika penelitian.

2. Tahap Penelitian

Pada tahapan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu *pertama* memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti hendak perlu mengenal dan memahami latar penelitian baik terbuka maupun tertutup dan hendaknya perlu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti sudah kenal atau belum, *kedua* memasuki lapangan, peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan kodinsi penelitian, *ketiga* berperan serta sambil mengumpulkan data, namun peneliti juga harus memperhitungkan

waktu, tenaga dan biaya serta sekiranya tidak terpancing untuk terlalu lama mengikuti kegiatan lapangan.⁸⁵

⁸⁵ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2017),144.